

BAB III

AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU DENGAN PESERTA DIDIK

A. Pengantar

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yang masing-masing akan dideskripsikan secara mendalam. Sub bab pertama akan menjelaskan mengenai bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini akan diwakili oleh satu kelas XI program IPS pada mata pelajaran sosiologi. Proses pembelajaran dalam kelas akan dijelaskan dengan melihat aktivitas guru berdasarkan RPP yang telah dibuat. Selain itu dilihat juga aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Kemudian pada sub bab ketiga akan dipaparkan mengenai interaksi yang terjadi antara peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Karena SKS membuat peserta didik lebih mandiri dan lebih aktif selama masa studinya, maka intensitas interaksi antara peserta didik dengan guru pembimbing maupun dengan materi pelajaran akan lebih tinggi.

Penjelasan akan dimulai dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, yang di dalamnya akan dijelaskan mengenai aktifitas guru ketika mengajar dan peserta didik ketika mengalami proses pembelajaran di kelas. Akan dijelaskan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru untuk mengajar di kelas. Pada bab ini juga dibahas mengenai interaksi peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Perencanaan Pembelajaran disusun sedemikian rupa dalam bentuk silabus dan RPP yang secara rinci menggambarkan kegiatan pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur, untuk membantu tugas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang tersusun dalam panduan penyusunan desain pembelajaran. Peneliti akan melampirkan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Masing-masing guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan metode pembelajarannya sendiri tapi masih tetap berpedoman pada SKS.

SMA Negeri 7 Kota Bekasi menerapkan beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Satu jam kegiatan tatap muka berlangsung selama 45 menit. Kegiatan tatap muka diisi dengan penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada peserta didik. Pada pembelajaran satu sks juga terdapat tugas terstruktur yang kegiatannya lebih berorientasi pada peserta didik. Kegiatan itu seperti presentasi kelompok atau presentasi hasil kerja tetapi masih dalam bimbingan dan difasilitasi oleh guru. Penugasan terstruktur ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan program pembelajaran, peserta didik juga tidak akan merasa bosan karena bukan hanya guru yang berceramah untuk menyampaikan materi. Satu jam kegiatan penugasan terstruktur berlangsung selama 45 menit.

1. Pembelajaran dalam Tatap Muka

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Artinya adanya pertemuan dan interaksi peserta didik dengan guru dalam kegiatan yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kegiatan tatap muka dibagi menjadi tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur dilakukan di kelas yang didisain sesuai dengan kelas mata pelajaran (*subject base classroom*) serta tempat lain seperti ruang laboratorium, lapangan olah raga, taman belajar, dan lain-lain. Peneliti mengikuti proses pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran sosiologi.

Pada pertemuan pertama tanggal 15 Mei 2012, guru telah menunggu peserta didik di ruang sosiologi. Sistem *Moving Class* mengharuskan peserta didik untuk berpindah ruangan sesuai mata pelajaran yang akan diikutinya. Ketika peserta didik masuk ke kelas dan melihat guru telah siap, peserta didik secara otomatis menempati tempat duduknya masing-masing dengan rapi. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberi salam dan mempersilahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari serta mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan siswa pada

pertemuan sebelumnya. Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai. Guru menganggap peserta didik sudah mengetahui KD yang akan dicapai karena telah disampaikan pada pertemuan pertama di awal semester.

Kemudian masuk pada tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang masyarakat multikultural dan multikulturalisme dan faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya masyarakat multikultural. Guru menjelaskan multikulturalisme merupakan sebuah ideologi yang mengagungkan perbedaan budaya atau sebuah keyakinan yang mengakui dan mendorong terwujudnya pluralisme (keberagaman) budaya sebagai suatu corak kehidupan masyarakat. Multikulturalisme merupakan pengikat dan jembatan yang mengakomodasi berbagai perbedaan, termasuk perbedaan kesukubangsaan dan suku bangsa dalam masyarakat yang multikultural. Dalam menjelaskan materi pelajaran guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan media LCD dan laptop.

Beberapa kali guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat. Ada tiga peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut satu per satu lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin mengemukakan tanggapan atau sanggahan. Ada satu peserta didik yang mencoba menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Pertanyaan pertama dikemukakan oleh Ayu, pertanyaannya adalah mengapa masih terjadi konflik antar suku di Indonesia? guru menjawab bahwa

penyebab konflik itu bermacam-macam, ada yang dikarenakan perbedaan pendapat atau bisa juga dikarenakan perbedaan kepentingan. Komunikasi antar kedua suku tersebut kurang harmonis dan primordialisme mempengaruhi kedua suku tersebut sehingga yang terjadi adalah sebuah konflik.

Setelah menjawab, guru mempersilahkan peserta didik untuk memberikan pendapat atau menyanggah jawaban dari guru. Tidak ada sebuah pendapat atau sanggahan dari peserta didik, yang ada yaitu pertanyaan kedua yang ditanyakan oleh Intan, pertanyaannya adalah apakah primordialisme itu? guru pun menjawab bahwa primordialisme adalah paham yang mengagungkan atau menganggap kelompok sendiri lebih baik dibanding kelompok lain. Hal itu menyebabkan loyalitas yang tinggi terhadap kelompoknya dari para anggotanya. Setelah menjawab guru mempersilahkan peserta didik untuk menanggapi jawaban dari guru. Muncul satu pertanyaan terakhir yang dikemukakan oleh Bayu, pertanyaannya adalah perbedaan multikultural dengan primordialisme? Guru menjawab bahwa multikultural adalah kemajemukan masyarakat, yang berarti masyarakat Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya, dan bahasa sedangkan primordialisme lebih kepada menganggap suku atau kelompoknya lebih unggul dibanding kelompok lain. Setelah itu guru mempersilahkan peserta didik untuk memberikan pendapat. Tidak ada pendapat dari peserta didik, guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan tugas "Uji Penguasaan Materi" dalam buku paket halaman 160 dan 162. Peserta didik juga ditugaskan untuk mengarang tentang masyarakat multikultural dan merancang sebuah

slogan atau kata mutiara yang menggambarkan penilaiannya terhadap multikulturalisme. Lalu peserta didik mengumpulkan tugasnya untuk diperiksa oleh guru.

Kegiatan penutup, peserta didik dan guru membuat rangkuman tentang masyarakat multikultural. Selanjutnya masuk pada kegiatan akhir peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru secara lisan tentang masyarakat multikultural. Setelah itu peserta didik diberi tugas untuk menyempurnakan karangannya agar bisa dikirim ke media massa.

Pada pertemuan kedua tanggal 17 Mei 2012, peserta didik telah terlebih dahulu masuk ke ruang sosiologi kemudian disusul oleh guru. Ketika guru masuk ke kelas, peserta didik bergegas duduk ditempat duduknya masing-masing secara rapi. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberi salam dan mempersilahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya. Guru mengumpulkan tugas peserta didik berupa karangan untuk diseleksi guru. Guru memotivasi peserta didik dengan mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan mempelajari realitas sosial masyarakat Indonesia. Sebagai rambu-rambu belajar, peserta didik memperhatikan beberapa gambaran yang telah dibuat oleh guru tentang realitas sosial dan mewujudkan masyarakat multikultural.

Melangkah ke tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti dimulai dengan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi pelajaran yang ada di buku paket. Setelah itu peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang realitas sosial masyarakat Indonesia dan mewujudkan masyarakat multikultural serta manfaat masyarakat multikultural. Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pengelompokan masyarakat Indonesia. Kemudian peserta didik ditugaskan oleh guru mengerjakan tugas "Uji Penguasaan Materi" dalam buku paket halaman 169 dan 170.

Pertemuan kedua ini diakhiri dengan peserta didik dan guru membuat rangkuman bersama tentang materi yang sudah dipelajari dan selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik berupa latihan atau evaluasi dalam buku paket halaman 174-177. Peserta didik juga diberi tugas untuk mengerjakan tugas tentang manfaat yang dirasakan dalam kegiatan di sekolah dan merancang untuk kegiatan diskusi atau seminar.

Pada pertemuan ketiga tanggal 22 Mei 2012 dalam kegiatan pendahuluan, sebagai apresepsi guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran. Kemudian, guru mengumpulkan hasil laporan siswa tentang unsur-unsur kebudayaan dan dinamikanya. Guru memotivasi peserta didik dengan mendengarkan maksud diadakan ulangan blok. Sebagai rambu-rambu belajar, peserta didik mendapat penjelasan cara-cara pengerjaan ulangan blok. Masuk ke kegiatan inti, peserta didik mendapatkan soal-soal ulangan. Peserta didik mengerjakan soal-pekerjaannya untuk

diperiksa dan dinilai. Pada kegiatan akhir peserta didik dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Peserta didik diberi tugas untuk mempelajari bahan yang telah dijadikan ulangan blok.

Gambar III.1

Suasana Tatap Muka di kelas



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012

2. Pembelajaran Dua Arah Melalui Penugasan Terstruktur

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru. Pada pertemuan pertama tanggal 15 Mei 2012, peserta didik menjawab pertanyaan tentang kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat multikultural yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga mengerjakan tugas "Uji Penguasaan Materi" dalam buku halaman 160 dan 162. Peserta didik mengarang tentang masyarakat

multikultural dan merancang sebuah slogan atau kata mutiara yang menggambarkan penilaiannya terhadap multikulturalisme. Peserta didik membuat ulasan berdasarkan pengamatannya tentang hal-hal positif yang ada dalam masyarakat. Selanjutnya peserta didik mendiskusikan artikel yang ada dalam buku halaman 172-173. Peserta didik membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Guru bertindak sebagai pemandu diskusi kelas.

Pada pertemuan kedua tanggal 17 Mei 2012, peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan pengelompokan masyarakat Indonesia. Kemudian peserta didik mengerjakan tugas "Uji Penguasaan Materi" dalam buku halaman 169 dan 170.

3. Terbinanya Tanggung Jawab Peserta Didik

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik. Kegiatan mandiri tidak terstruktur didisain untuk dapat dilakukan di luar sekolah. Pada pertemuan pertama tanggal 15 Mei 2012, peserta didik diberi tugas untuk menyempurnakan karangannya agar bisa dikirim ke media massa. Pada pertemuan kedua tanggal 17 Mei 2012, peserta didik mengerjakan latihan atau evaluasi dalam buku halaman 174-177. Peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan tugas tentang manfaat yang dirasakan dalam kegiatan di sekolah. Dan merancang untuk kegiatan diskusi atau seminar. Pada pertemuan ketiga tanggal 22 Mei 2012,

Peserta didik diberi tugas untuk mempelajari bahan yang telah dijadikan ulangan blok.

Tabel III. 1

Prosentase penilaian

Aspek	Prosentase
Tugas Terstruktur	20%
Tugas Mandiri	20%
Ulangan Harian	20%
Ulangan MID Semester	20%
Ulangan Semester	20%

Sumber: Guru Mata Pelajaran, 2012

Tabel III.2

Konversi Nilai Ketercapaian dan IP

Rentang Nilai	Nilai Katagori	Indeks Prestasi	Keterangan
95.0 – 100	A	4,00	
90.0 – 94.9	A-	3,70	
85.0 – 89.9	B+	3.30	
80.0 – 84.9	B	3,00	
75.0 – 79.9	B-	2,70	Batas Lulus
70.0 – 74.9	C+	2,30	
65.0 – 69.9	C	2,00	
60.0 – 64.9	C-	1,70	
55.0 – 59.9	D+	1,30	
50.0 – 54.9	D	1,00	
Kurang dari 50	E	0.00	

Sumber: Data SMA Negeri 7 Kota Bekasi

C. Interaksi Sosial Peserta Didik Saat Pembelajaran Berlangsung

Sub bab ini akan membahas mengenai interaksi peserta didik baik itu dengan peserta didik lain atau dengan guru. Interaksi yang dibahas adalah interaksi yang terjadi di dalam kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru lebih didominasi oleh pertanyaan-pertanyaan peserta didik kepada guru. Mereka merasa butuh sehingga mereka menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami mengenai materi pembelajaran. Selain pertanyaan, peserta didik juga mengungkapkan pendapatnya kepada guru mengenai materi yang sedang dipelajari. Peserta didik cukup aktif selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Sultan, salah satu peserta didik ketika diwawancara;

“Interaksi saya cukup bagus, saya aktif nanya kalo ada materi yang ga ngerti. Terus guru ngejelasin sampe saya ngerti. Karena guru kalo ada siswa yang belum ngeti sama pelajarannya guru nerangin sampe kita ngerti”³⁶

Guru juga menjadi faktor yang menentukan aktif tidaknya peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Guru yang menyenangkan akan membuat peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran. Hal itu akan menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga ketika tidak mengerti, mereka kemudian bertanya. Tidak hanya itu, peserta didik juga akan merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

³⁶ Berdasarkan wawancara dengan Arianty selaku peserta didik pada tanggal 15 Mei 2012 pukul 12.30 WIB

Pembawaan guru ketika mengajar di kelas merupakan hal penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Cara-cara guru menangani kondisi kelas, menyampaikan materi, maupun memberikan penilaian adalah beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi peserta didik dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Para peserta didik akan tertarik sesuai pembawaan guru di kelas.

Terlihat bahwa peran guru penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Guru yang menarik akan membuat peserta didik merasa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Hal itu secara otomatis akan membuat peserta didik menyukai mata pelajaran yang bersangkutan. Berdasarkan penuturan guru, peserta didik senang jika diajar olehnya. Menurut guru tersebut hal itu membuat peserta didik lebih *enjoy* ketika proses pembelajaran berlangsung

Interaksi Antar Peserta Didik

Pada pertemuan pertama, interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya berlangsung dengan kontrol dari guru. Dalam kegiatan pendahuluan, peserta didik saling menanyakan hasil pekerjaannya yang telah dikumpulkan kepada guru. Saling bertanya bukan berarti peserta didik menyontek tetapi lebih kepada ingin membandingkan dengan pekerjaannya. Tugas yang diberikan guru yaitu tentang pandangan peserta didik terhadap multikultural. Dalam kegiatan inti, peserta didik mendengarkan pendapat temannya ketika menjawab pertanyaan dari guru mengenai masyarakat multikultural.

Pada pertemuan kedua, peserta didik saling berinteraksi saat mendiskusikan sebuah artikel yang ada dalam buku halaman 172-173. Peserta didik dibagi ke dalam enam kelompok dan masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Guru bertindak sebagai pemandu diskusi kelas. Peserta didik saling memberikan pendapatnya diselingi beberapa *joke* yang dilontarkan oleh peserta didik sehingga membuat suasana diskusi lebih hidup. Diskusi berlangsung selama 45 menit. Sedangkan pada pertemuan ketiga, interaksi peserta didik hanya sampai kegiatan pendahuluan karena pertemuan ketiga adalah mengerjakan soal-soal ulangan. Saat ulangan berlangsung peserta didik tidak bisa menyontek karena guru mengawasi secara detail. Ketika ulangan selesai barulah interaksi muncul kembali, yaitu saling bertanya nomor sekian jawabannya apa dan sebagainya. Setelah itu peserta didik saling berargumen mengenai jawaban dari soal ulangan ketika sama-sama dibahas bersama guru. Antara peserta didik yang satu dengan yang lain saling merasa benar atas jawaban mereka.